

Tinjauan Koreografi Tari Dulang di Sanggar Seni Dara Jingga Nagari Empat Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Ananda Nurhasanah¹, Nerosti²

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang
e-mail: anandanurhasanah702@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to describe the choreography of the Dulang Dance at the Dara Jingga Nagari Four Koto Art Studio, Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency. A type of qualitative research using analytical descriptive methods. The instrument of this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the choreography form of the Dulang Dance consists of 3 parts, namely the beginning, core, and ending. The first part describes the activities of people who rejoice in heading to the shore of the Batang Hari River by playing Dulang property. The second part describes the atmosphere of community togetherness in the process of finding gold in the Batang Hari River. The third part describes the happy atmosphere of getting some gold, with a happy atmosphere. This dance is danced by 6 female dancers, with 31 different movements. In addition, it has a varied Floor Design and a dynamic group design. The Dramatic Design in the Dtray Dance is using a single cone dramatic design, because in the Dtray Dance the achievement starts slowly and in the end it gets faster at the end of the dance. Dance movements are developed with traditional Minangkabau dance movement patterns such as simpia, gelek, pitunggua and kudo-kudo. This dance is equipped with supporting elements of costumes, traditional musical instruments such as talempong, dol drums, keyboards, bass guitars, and drum sets. The makeup used is beautiful makeup. Meanwhile, the property used is a tray or "Je" by the community in Dharmasraya. Overall, the Dulang Dance Choreography depicts a joyful atmosphere in working together to find gold along the coast of the Batang Hari River.

Article History

Submitted: 26 October 2024

Accepted: 4 November 2024

Published: 5 November 2024

Key Words

Review, choreography, tray dance

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Koreografi Tari Dulang di Sanggar Seni Dara Jingga Nagari Empat Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi Tari Dulang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan ending. Bagian awal, menggambarkan aktifitas masyarakat yang bersuka cita menuju ke pesisiran Sungai Batang Hari dengan memainkan properti Dulang. Bagian inti, menggambarkan suasana kebersamaan masyarakat bergotong royong dalam proses mencari emas di Sungai Batang Hari. Bagian ending, menggambarkan suasana gembira

Sejarah Artikel

Submitted: 26 October 2024

Accepted: 4 November 2024

Published: 5 November 2024

Kata Kunci

tinjauan, koreografi, tari dulang

mendapatkan beberapa emas, dengan suasana yang bahagia. Tari ini ditarikan oleh 6 orang penari perempuan, dengan 31 ragam gerak. Selain itu memiliki Desain Lantai yang bervariasi dan desain kelompok yang digarap dinamis. Desain Dramatik yang ada didalam Tari Dulang adalah menggunakan desain dramatik kerucut tunggal, karena pada tari dulang pencapaiannya berawal dari pelan dan pada akhirnya semakin cepat pada akhir tari. Gerak tari dikembangkan dengan pola gerak tari tradisi minangkabau seperti *simpia*, *gelek*, *pitunggua* dan *kudo-kudo*. Tarian ini dilengkapi dengan unsur pendukung kostum, alat musik tradisi seperti *talempong*, *gendang dol*, *keyboard*, *gitar bass*, dan *drum set*. Tata rias yang digunakan adalah tata rias cantik. Sedangkan properti yang digunakan adalah *Dulang* atau “*Je*” oleh masyarakat di Dharmasraya. Secara keseluruhan Koreografi Tari Dulang menggambarkan suasana yang bergembira dalam bekerjasama untuk mencari emas di sepanjang pesisiran Sungai Batang Hari.

Pendahuluan

Kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan hasil proses berfikir manusia itu sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Pada intinya kesenian adalah sumber dari ide dan gagasan. Ide dan gagasan inilah yang menjadi faktor pendorong kreativitas manusia untuk menciptakan aneka ragam kesenian. Kesenian di Indonesia pun beragam salah satunya adalah seni tari. Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan dituangkan melalui gerak tari dan iringan musik membuat keindahan tari itu dapat dinikmati oleh penikmat seni (Desfiarni, 2004)

Kesenian merupakan sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni salah satunya adalah tari. Desfiarni (Wendy Eliza Haris Putri, 2021) tari merupakan salah satu kesenian yang mendapatkan perhatian yang cukup besar di tengah masyarakat. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mengecewakan. Desfiarni (dalam Putri, 2020). Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, sebaliknya dapat mengecewakan karena mungkin pertunjukan seni”. Kesenian tari menjadi cerminan dari peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalamnya dengan pola garapan yang menjadikan ciri khas daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya. (Herman & Desfiarni, 2024).

Tari adalah gerak yang mengikuti ruang dan waktu, yaitu dalam tari terdapat irama dan gerak yang memakai ruang dan waktu. (Indrayuda, 2014) tari merupakan jiwa manusia yang diungkapkan dengan menggunakan pikiran dan rasa (feel) yang tersalur di seluruh tubuh sehingga memunculkan gerak yang indah. Gerak sebagai media utama yang mampu mengkomunikasikan ide-ide sipencipta tari yang dikenal dengan koreografer (Nerosti, 2022:50). Seni tari sebagai ekspresi estetis kemanusiaan, bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang penuh dengan budaya, keindahan tari bukanlah perpaduan antara gerak tubuh pada tempat dan nyanyian yang khas, namun semua informasi tersebut patut diambil. benda. Makna dari tarian tersebut dibawakan (Faiqaersya & Desfiarni, 2024: 235).

Seni Tari adalah salah satu cabang seni yang mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sebab dapat membari berbagai manfaat, seperti hiburan dan sarana komunikasi. Menurut Nerosti (2019:13) tari merupakan hasil daripada ekspresi manusia yang berwujud pergerakan, yang diungkapkan melalui anggota tubuh badan, sehingga menghasilkan bentuk yang indah dan diperhalus sehingga mempunyai nilai estetika.

Tari merupakan salah satu warisan budaya daerah yang harus dikembangkan selaras keberadaannya dengan perkembangan yang terjadi pada masyarakat serta kehidupan sekarang. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya tari kreasi baru. Di zaman perkembangan yang seperti saat sekarang ini, banyak berdirinya sanggar yang telah menciptakan tari-tari kreasi. Nerosti (2019: 299) membahas tentang tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerak tubuh secara berirama, dengan persiapan artistik yang dilakukan di tempat tertentu dan waktu tertentu. Menurut Soedarsono (2012:78) tari kreasi suatu bentuk tari/pertunjukan kreasi setelah keberadaan dan perkembangan bentuk tari tradisional dalam suatu masyarakat sejak lama. Sedangkan tari tradisi menurut Sal Murgianto (1983:3) dalam Yose Fernando (2021:6-7) berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari modern.

Di Kabupaten Dharmasraya terdapat banyak sanggar, salah satunya Sanggar Seni Dara jingga, Sanggar Seni Dara Jingga terletak di Kenagarian Empat Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Sanggar ini didirikan pada 14 Januari 2017, yang dipimpin oleh David Wartono dan Efariani Media. Sanggar ini juga merupakan salah satu sanggar yang menggali dan melestarikan musik dan tari kreasi yang bersumber dari pola tradisi masyarakat sekitarnya. Untuk seni tari terdapat beberapa tari, yaitu Tari Pasambahan, Tari Galombang, Tari Piring, Tari Rapai, Tari Rampak Sapinngai dan Tari Dulang.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti tari Dulang. Tari Dulang merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh seorang koreografer yaitu Efariani Media. Efariani Media merupakan seorang wanita kelahiran 5 Maret 1967 yang berprofesi sebagai guru seni budaya di salah satu instansi pendidikan di Kabupaten Dharmasraya, tepatnya SMAN 1 Pulau Punjung. Beliau mengawali kariernya di dunia kesenian tari dimulai sejak beliau masih menduduki bangku sekolah, dimana kala itu beliau bergabung dengan salah satu sanggar yang ada di Kota Padang dan Sanggar Indojadi merupakan wadah yang beliau percaya untuk bisa mengembangkan potensi akan hal yang sudah beliau gemari sejak lama dan pada tahun 2005, beliau memutuskan untuk hijrah dan menetap di Kabupaten Dharmasraya dengan tekad ingin menerapkan ilmu yang telah beliau timba. Awalnya tarian ini ditampilkan pada event Tour De Singkarak di Dharmasraya tahun 2016, penyambutan Menteri PU pada tahun 2017. selain itu Tari Dulang juga ditampilkan beberapa acara besar yaitu Sumbang Expo pada tahun 2018 di Makasar, Event Pamalayu, HUT Kabupaten Dharmasraya yang digelar tiap tahun lebih tepatnya pada tahun 2016 dan 2017, Hari Pers Nasional pada tahun 2018, Pagelaran Seni di Dharmasraya tahun 2018. Tari ini juga sering ditampilkan pada acara pesta perkawinan. Tari Dulang juga berkesempatan tampil pada acara Penyambutan Bupati di Kabupaten Dharmasraya. Tari Dulang ini merupakan tari kreasi yang bersumber dari pola gerak dasar tari tradisi Minangkabau seperti *Pitunggua*, *Kudokudo*, *Simpia*, *Gelek* dan lainnya. Gerak dasar tarian ini dikembangkan secara bervariasi oleh koreografer sehingga tercipta Tari Dulang yang memiliki keunikan tersendiri.

Menurut David Wartono dan Efariani Medya (wawancara, 9 maret 2024). Tari Dulang ini merupakan tari yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat sehari-hari dalam mendulang emas di aliran Sungai Batang Hari. Kebiasaan mendulang emas ini cukup unik dan terbilang. Hal ini karena tidak mengandalkan tenaga mesin sama sekali, melainkan menggunakan tenaga manusia. Serta penggunaan media dulang atau yang kerap disebut “je” oleh Masyarakat sekitar yang terbuat dari potongan kayu berbentuk lingkaran yang memiliki permukaan halus dengan diameter ± 60 cm yang sedikit diberi cekungan pada titik tengah pada dulang. Tujuan penciptaan Tari Dulang adalah melestarikan budaya lokal serta menjaga

lingkungan dari pencemaran yang terdampak oleh kegiatan pendulangan emas ilegal yang tentunya tidak ramah lingkungan.

Pada proses penciptaan karya tari Dulang ini kurang lebih memakan waktu 3 sampai 4 bulan dengan durasi 5 menit. Tari Dulang ini merupakan jenis tarian berkelompok yang penarinya berjumlah 6 orang penari perempuan. Namun pada keadaan tertentu jumlah penarinya dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti keinginan koreografer. Dari segi kostum Tari Dulang ini menggunakan kostum tradisi yang dikembangkan secara kreatif dengan mengutamakan fleksibilitas penggunaannya untuk gerak tari yang digarap lebih lincah dan cepat. Dari segi musik menggunakan format *instrument combo band* (drum, gitar bass, dan keyboard) yang dikolaborasikan dengan beberapa instrumen tradisi seperti *talempong, gendang dol dan djembe*

Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Koreografi Tari Dulang

a. Ide/Tema

Penemuan tema atau konsep pada proses koreografi adalah aspek yang dapat dilihat dari budaya setempat yaitu dalam kegiatan aktivitas masyarakat sehari-hari, yang mana bekerjasama dalam mencari emas di sungai Batang Hari. Sal Murgiyanto (2012:12) mengatakan bahwa koreografi adalah pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian. Menurut Soedarsono dalam Nerosti (2021:4) koreografi meliputi ilmu pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi. Dari proses aktivitasnya, masyarakat pergi bersama dengan sukacita ke sungai Batang Hari, kemudian mereka bekerjasama mencari emas di sungai tersebut, dan berproses pengerjaan menyisihkan emas yang sudah didapat dengan menggunakan alat dulang yang kerap disebut dengan “Je” oleh masyarakat disana. Tarian Dulang ini diciptakan berdasarkan sumber pola gerak tradisi Minangkabau dan juga menggambarkan perilaku manusia dalam bekerja bersama-sama.

b. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses tahapan kedua dalam proses koreografi yang mana penjelajahan dan pencarian motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses berfikir, berimajinasi, merasakan dan mersepon hal yang ada disekitar melalui gerak (Hawkins dalam Hadi, 1990:33).

Dalam Tari Dulang pada Sanggar Seni Dara Jingga, koreografer memulai untuk melakukan tahapan eksplorasi gerak dengan melihat, berfikir serta merasakan akan bagaimana pola aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari di pesisiran sungai Batang Hari yang kemudian menjadi sebuah bentuk eksplorasi yang dituangkan ke dalam sebuah gerak yang kemudian dikembangkan oleh koreografer sehingga menjadi suatu rangkaian gerak yang akan ditunjukkan atau diperagakan kepada penari, disusun secara kompleks sebagai bentuk wujud dari ide garapan.

Adapun wujud dari hal yang dimaksud seperti motif gerak yang dilakukan dengan menggunakan properti dulang, gerakan dengan mengayunkan dulang ke arah kiri bawah dan ke kanan bawah dengan melakukan gerak rampak yang telah ditunjukkan koreografer kepada penari, dengan tujuan menggambarkan bagaimana peragakan gerak dalam mendulang emas yang telah didapatkan. Interaksi antar penari mengeksplorasi kiat dimana penari berinteraksi satu sama lain, termasuk dalam kontak fisik, saling merespon serta bekerjasama dalam suatu kelompok.

c. Improvisasi

Improvisasi merupakan suatu hal yang memberikan kesempatan bagi koreografer untuk melakukan hal berimajinasi, seleksi dan mencipta tari secara spontan dari pada eksplorasi. Karena dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, maka jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan (Hawkins dalam Hadi 1990:33).

Dalam penggarapan karya tari Dulang terdapat beberapa bagian yang menggunakan gerak improvisasi dalam membawakan properti dulang, gerak improvisasi yang diperlukan yang awalnya memperlihatkan bagaimana pada proses mencari emas dengan properti dulang, gerak improvisasi diperlukan untuk memperlihatkan kelincahan dan mengikuti tempo musik dalam memainkan properti dulang. Penari melakukan gerakan spontan tanpa arahan koreografer dengan mengikut alur tempo musik dengan adegan yang mana prosesnya penari sedang berkumpul bersama-sama, berinteraksi sambil mendulang atau menyisihkan emas, yang mana penari memperlihatkan aktifitasnya dengan bekerja sama dalam menyisihkan memilih emas.

Dalam gerak improvisasi pada tari Dulang yang dilakukan seorang penari secara spontan atas upaya kreatifnya dalam menanggapi situasi atau suasana bagian saat melakukan eksplorasi. Penari melakukan gerak secara spontan sesuai dengan suasana, seperti bentuk gerak menyisihkan dulang dan mengayunkan dulang dengan bentuk rasa kegembiraan terhadap emas yang telah mereka dapatkan bersama-sama.

d. Komposisi

Komposisi adalah tujuan atau tahap akhir dari pengalaman yang diarahkan sendiri dalam menciptakan sebuah karya tari. Kebutuhan untuk membuat komposisi berasal dari hasrat dan keaktifan manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang koreografer temukan. Koreografer mulai menggabungkan semua ragam gerak yang dihasilkan dari proses eksplorasi dan improvisasi yang digunakannya. Soedarsono (1986:103) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak tari.

Tari Dulang di Sanggar Seni Dara Jingga memiliki komposisi yang dibentuk dengan pola secara kreatif. Koreografer menggarap gerak yang diawali dengan penari dibagi 2 bentuk kelompok kiri dan kanan tepi panggung yang posisi pola lantainya dengan bentuk segitiga dengan saling berhadapan masing-masing kelompok, kemudian dilakukannya transisi gerak, kedua kelompok tersebut bergabung menjadi satu pola lantai yang berbentuk garis horizontal. Koreografer melakukan penggarapan pola lantai dan gerak tersebut juga memanfaatkan jumlah penari dan memainkan aspek ruang, waktu dan tenaga pada saat membentuk komposisi pada Tari Dulang.

Pada penggarapan Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga koreografer menstilirisasikan gerak yang dibagi menjadi beberapa bagian gerak yang kemudian disusun kedalam kelompok penari lalu diolah dengan transisi gerak. Koreografer menggarap tari ini menggunakan pola lantai seperti garis lurus horizontal, lingkaran, serong kiri depan, selang seling, zig-zag, lurus vertikal, membentuk V, segi lima dengan tujuan menambah estetika tari dalam bentuk komposisi

kelompok. Pada proses tahap akhirnya koreografer melakukan penyesuaian ragam gerak dengan musik yang sudah digarap sesuai dengan tempo dalam penggarapan Tari Dulang. (Wawancara bersama Elfariani Medya 12 Oktober 2024).

2. Bentuk Koreografi Tari Dulang

Koreografi Tari Dulang dapat dilihat dari elemen atau unsur koreografi yang dikemukakan oleh Soedarsono di dalam Nerosti (2021) yaitu Gerak, Desain Lantai, Desain Dramatik, Desain Kelompok, Perlengkapan dan Iringan Musik. Adapun uraian tentang unsur koreografi yang ada dalam Tari Dulang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gerak Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga diciptakan oleh koreografer yang memiliki unsur pola gerak tradisi minangkabau. Gerak yang digunakan pada Tari Dulang memiliki sifat dinamis terkesan lembut hingga tegas dengan intensitas gerak yang semakin kuat, kekompakan keenam penari dalam bergerak rampak pun menambah kesan yang dinamis dalam Tari dulang ini. Pada gerakan Tari Dulang termasuk kedalam Gerak Maknawi dan Gerak Mimesis. Gerak Maknawi memiliki makna tersendiri atau mengandung arti pada tarian tersebut sedangkan gerak Mimesis adalah menirukan gerak alam baik tradisi maupun kreasi.

Pada Tari Dulang terdapat 17 macam bentuk pola lantai yang cenderung berbentuk lurus horizontal, vertikal, diagonal, lingkaran, zig-zag, segi lima, dan berbentuk V. Tujuan dengan adanya pola lantai tersebut untuk menyampaikan pesan kepada penonton dan juga memperindah tampilan gerak serta memperkuat farmasi gerak pada tarian kelompok.

Tari Dulang merupakan tari yang termasuk ke dalam Desain Dramatik Berkerucut Tunggal dimana pada Tari Dulang ini diawali dengan tempo musik yang pelan dan semakin cepat. Tari Dulang digarap dengan tari yang utuh menjadi sebuah cerita pada tari Dulang dengan memiliki Awal, Kebersamaan, dan Puncak Penyelesaian atau Klimaks yang diakhiri dengan Kebahagiaan atau Kegembiraan.

Pada bagian pertama atau alur 1 pada Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga diawali dengan suasana yang tenang dan damai, dengan tempo musik yang pelan dan tenang dimana memperlihatkan aktifitas masyarakat pergi bersama dengan suka cita ke Sungai Batang Hari, dengan semua penari yang berdiri dari tepi kiri dan kanan panggung kemudian berjalan dengan lembut dengan gerakan transisi sambil memegang properti dulang atau “*Je*” dan ekspresi yang senang, yang mana menggambarkan suasana pergi bersama-sama ke sungai Batang Hari untuk mencari emas dengan suka cita.

Pada bagian kedua atau alur 2, suasana Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga menunjukkan suasana kebersamaan masyarakat yang bekerjasama dalam mencari emas di Sungai Batang Hari, kemudian setelah mereka mendapatkan beberapa emas dimulai lah proses pengerjaan dalam menyisihkan emas dengan menggunakan dulang emas atau disebut dengan “*Je*” yang masih bercampur dengan pasir, dengan melakukan gerakan rampak lalu membentuk transisi dan pola lantai yang berbentuk lingkaran dengan gerakan seperti mengguncangkan dan mengayunkan properti dulang bersama-sama dengan mengikuti tempo musik dari pelan lalu sedang atau berimbang.

Pada bagian ketiga atau alur 3 adalah suasana dramatik yang timbul pada Tari Dulang sudah mulai dengan tempo yang dari sedang lalu tempo musik yang semakin cepat, dan penari menunjukkan ekspresi wajah penuh kegembiraan karena telah mendapatkan beberapa emas yang sudah mereka cari dan sudah mereka dapatkan. Dimana para penari melakukan gerak rampak dengan musik tempo yang semakin cepat sambil memainkan properti, kemudian saat mencapai ending klimak gerakan penari semakin lebih cepat dan diakhiran musik tari penari mulai berpose

ditengah-tengah panggung dengan membentuk pola lantai segi lima dengan level tinggi, level sedang, dan level rendah menandakan bahwa kegiatan mendulang emas pun selesai.

Tari dulang terdiri dari empat bentuk desain kelompok dalam Tari Dulang, yaitu *unison* (serempak), *broken* (terpecah), *alternate* (selang-seling), dan *canon* (bergantian). Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga masing-masing bagiannya terdapat desain kelompok yang berbeda-beda.

Properti yang digunakan dalam penyajian tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga yaitu “Dulang” yang berfungsi menggambarkan cerita dalam sebuah tarian yang mengadopsi pola masyarakat dalam mendulang emas di sungai. Kostum tari Dulang merupakan kostum tradisi yang dikembangkan serta dikreasikan secara kreatif dan sederhana dengan mengutamakan unsur fleksibilitas dalam penggunaannya sehingga memberi kenyamanan penari pada saat melakukan gerakan yang relatif “agresif” atau pada saat gerak tari yang digarap ada dalam gerak yang lincah dan tempo yang cepat.

Tata rias yang digunakan pehnati tari Dulang yaitu tata rias cantik. Dengan penari Tari Dulang yang di rias dengan makeup cantik tipis dan tahan lama yang selaras dengan kostum yang dikenakan dan memperlihatkan suasana yang mendukung penampilan keseluruhan. Alat musik yang digunakan untuk mendukung penampilan tari Dulang adalah talempong, gendang dol, keyboard, gitar bass, drum set dan djembe

Pembahasan

Tari dulang merupakan suatu wujud karya tari kreasi yang mengadopsi pola keseharian masyarakat pesisiran Sungai Batang Hari dalam mendulang emas dimana dalam kegiatan mendulang ini dilakukan dengan cara metode lama. Keunikan dari metode ini dapat dilihat dari penggunaan alat yang digunakan dalam menampung butiran emas yang bercampur pasir ini menggunakan sebuah piringan yang terbuat dari kayu dimana pada bagian titik porosnya diberi cekungan agar memungkinkan butiran pasir emas dapat terkumpul dalam satu titik yang sama. Dalam aspek garapan pada Tari Dulang Sanggar seni Dara Jingga merupakan tari kreasi yang diciptakan atas pengembangan gerak dasar yang bersumber pada pola gerak tradisi yang sudah ada, yang kemudian di aplikasikan ke dalam suatu garapan yang didasarkan pada keunikan pola masyarakat yang dimaksud. Aspek bentuk koreografi Tari Dulang yaitu: gerak, desain lantai, desain dramatik, komposisi kelompok, perlengkapan, dan musik/iringan tari.

Desain Dramatik pada Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga adalah desain dramatik berkerucut tunggal. Hal ini terlihat pada bagian pertama tari yang menggambarkan suasana tenang, kemudian bagian kedua lebih banyak dinamis dan menggunakan bentuk gerak yang bervariasi sebagai penggambaran suasana bekerja sama, bekerja keras mendulang emas, terlihat pada gerakan mengayunkan dulang sambil berinteraksi antar sesama penari dan bagian ketiga menggambarkan suasana semakin bergembira dengan tempo yang semakin cepat dan gerakan yang kuat. Bagian-bagian tari memuat tiga alur/bagian, yaitu: Bagian 1 atau awal Tari adalah tari yangawali dengan suasana yang tenang dan damai, dimana menggambarkan dengan gerak aktifitas masyarakat yang bersama sama bersuka cita menuju ke pesisiran Sungai Batang Hari dengan semua penari melakukan gerakan dengan lembut dan membawakan properti Dulang dengan ekspresi yang senang dan bersemangat, pada bagian pertama atau awal tari ini memiliki 12 Ragam Gerak. Bagian 2 atau Inti Tari adalah menunjukkan kebersamaan masyarakat yang sedang bekerjasama atau bergotong royong dalam mencari emas dan proses pengerjaan menyisihkan emas-emas yang masih bercampur dengan pasir seperti melakukan gerakan dengan

memainkan properti dulang. misalnya mengguncangkan dan mengayukan properti Dulang secara bersama-sama, pada bagian kedua atau inti tari ini memiliki 13 Ragam Gerak. Dan Bagian 3 atau Ending Tari adalah suasana yang timbul dengan penuh kegembiraan karena telah mendapatkan beberapa emas yang sudah mereka dapatkan, dimana para penari melakukan gerak rampak sambil memainkan properti dengan penari yang memunculkan ekspresi yang penuh dengan gembira dan tempo musik yang semakin cepat, namun penyelesaian dapat memberikan kesain tari selesai. Pada bagian tiga atau ending tari ini memiliki 7 Ragam Gerak.

Sebagaimana menurut Rifa & Nerosti (2023: 1553) tari sebagai bagian dari budaya merupakan kajian literal yang selalu dieksplorasi manusia untuk menemukan bentuk yang terbaik. Hal ini sangat memberi peluang untuk mengungkapkan adat dan budaya yang teratur yang bernilai tinggi sehingga menjadi tolok ukur budaya leluhur untuk kelangsungan hidup manusia (Nerosti, 2021: 57).

Koreografi Tari Dulang merupakan tari yang termasuk ke dalam koreografi Representasional yang menggambarkan secara jelas dan realistis. Kebiasaan masyarakat sehari-hari yang berkegiatan dalam mendulang emas di pesisiran Sungai Batang Hari dengan menggunakan unsur Gerak Maknawi dan Mimesis. Pada Gerak Maknawi memiliki makna tersendiri atau mengandung arti pada tarian tersebut. Karena dari segi gerakan dapat dikatakan bahwa ada gerakan seperti menggambarkan bekerjasama atau bergotong royong dalam mendulang emas, dengan gerakan seperti mengayukan dulang ke bawah dalam mencari emas di Sungai Batang Hari. Lalu menyisihkan emas yang masih tercampur dengan pasir, dengan gerakan mengguncangkan dulang. Dan Gerak Mimesis yang bersumber dari penglihatan yang meniru gerak alam, lalu dikreasikan bagaimana masyarakat bekerja dalam mendulang emas dipesisiran sungai. Seperti, penari bergerak menggambarkan bagaimana masyarakat beraktifitas seolah-olah berjalan sambil mencari emas dengan melakukan gerak transisi sekaligus gerak rampak dengan memperlihatkan ekspresi yang senang dan bersemangat menuju pesisiran sungai batang hari untuk mencari emas. Dengan adanya Tari Dulang bertujuan juga menyampaikan pesan kepada penonton untuk melestarikan budaya lokal serta menjaga lingkungan dari pencemaran yang terdampak oleh kegiatan pendulangan ilegal yang tentunya tidak ramah lingkungan dan juga menyampaikan pesan bahwa bagaimana sikap saling bergotong royong antar sesama.

Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga menitik beratkan pada nilai kerja sama yang ada di masyarakat dalam mendulang emas yang diekspresikan oleh koreografer melalui gerak, sehingga terwujud gerak yang menirukan pekerjaan mendulang emas dengan dulang yang dinamakan Tari Dulang. Pekerjaan mendulang emas yang menjadi mata pencaharian bagi masyarakat diinterpretasikan melalui tubuh 6 orang penari yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat tervisualkan melalui 31 ragam gerak. Gerak Tari Dulang ini berusaha mengembangkan pola gerak tradisi Minangkabau dengan dasar gerak seperti: *simpia*, *gelek*, *pitunggua* dan *Kudo-Kudo*.

Dalam aspek ruang, desain lantai yang digunakan pada Tari Dulang Sanggar Seni Dara Jingga terdiri atas 17 macam pola lantai dengan bentuk pola yang cenderung membentuk segitiga, garis horizontal, lingkaran, zigzag, vertikal, diagonal dan segi lima. Jika ditinjau dari perspektif desain dramatik nya, Tari dulang Sanggar Seni Dara Jingga dengan penggambaran suasana yang masih terangkum dalam satu ruang yang bervariasi. Desain kelompok merupakan interaksi yang terjadi di dalam tarian yang dilakukan penari. Desain kelompok dalam Tari Dulang ada 4, yaitu *unison* (serempak), *broken* (terpecah), *alternate* (selang-seling), dan *canon* (bergantian).

Pertama, Desain Kelompok *Unison* (serempak) pada Tari Dulang, penari melakukan gerakan yang sama terlihat pada tangan yang sama-sama lentik dan meletakkan dulang diatas kepala dengan secara serempak, dengan memakai pola lantai yang berbentuk segilima dengan menghadap ke diagonal kanan. Kedua, Desain Kelompok *Broken* (Terpecah) pada Tari Dulang, penari melakukan gerakan dengan transisi terpecah dan hadapan pola lantainya yang berbeda. Ketiga, Desain Kelompok *Alternate* (selang seling) pada Tari Dulang, penari melakukan transisi secara selang-seling dengan pola lantai zigzag dan juga melakukan gerakan yang selang seling dalam memainkan properti. Keempat, Desain Kelompok *Canon* (Bergantian) pada Tari Dulang, penari melakukan secara bergantian dengan properti Dulang dan dengan desain lantai yang berbentuk horizontal. Adapun masing-masing bagiannya terdapat desain kelompok yang berbeda dengan interaksi yang terjadi pada Tari Dulang. Contohnya: pada desain kelompok yang berbentuk lingkaran, penari saling berinteraksi antar sesama dengan melakukan gerakan mengayunkan dulang emas seolah – olah mereka sedang bekerjasama dalam mendulang. Dan pada desain kelompok yang berbentuk 2 garis vertikal, penari saling berhadapan antar sesama dengan melakukan gerak rampak yang menggambarkan mereka sedang bergembira karena telah mendapatkan emas yang sudah didapat.

Pada properti dulang digunakan sebagai alat dan media pementasan suatu tarian yang disesuaikan dengan kebutuhan karya. Properti Dulang atau alat yang digunakan yang kerap disebut dengan “*Je*”. Hal tersebut dimaksudkan pada tarian dengan penggunaan bahan properti Dulang dibuat lebih ringan dari Dulang pada umumnya yang dipergunakan untuk mendulang emas. Namun, hal ini tidak menghilangkan unsur khas dari “*Je*” itu sendiri.

Untuk penggunaan kostum, kostum Tari Dulang menggunakan kostum tradisi yang sesuai dengan tema yang digarap dan juga dikembangkan serta dikreasikan secara kreatif dan sederhana sehingga menunjang fleksibilitas serta memberi kenyamanan pada gerak penari. Kostum dikreasikan secara kreatif yaitu dengan penggunaan baju kurung berbahan satin serta *kodek* dan kain lame jaring sebagai aksesoris kepala, dan menggunakan songket berwarna hijau yang dipadukan dengan warna keemasan, tokoh badan dan tokoh bahu sebagai hiasan pada baju.

Alat musik yang digunakan pada tari Dulang adalah *talempong, gendang dol, keyboard, gitar bass, drum set dan djembe* yang tempo musik awalnya dimainkan dari pelan atau santai dan menjadi semakin cepat sampai mencapai ending klimaks diakhir tarian.

Dari penjelasan di atas, ide-ide yang telah digarap oleh koreografer yang sesuai dengan elemen-elemen pada garapan gerak tari yang sudah dituangkan dari didalam pemikiran koreografer. Oleh karena itu, Tari Dulang Di Sanggar Seni Dara Jingga merupakan tari kreasi yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada para penonton akan sebuah nilai gotong royong dan juga melestarikan budaya lokal serta menjaga lingkungan dari pencemaran yang terdampak oleh kegiatan pendulangan emas ilegal yang tentunya tidak ramah lingkungan, serta sebagai hiburan kreasi yang telah dikembangkan oleh koreografer sehingga terbentuknya Tari Dulang di Sanggar Seni Dara Jingga sebagai Tari kreasi.

Kesimpulan

Bentuk koreografi Tari Dulang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan ending. Bagian awal, menggambarkan aktifitas masyarakat yang bersuka cita menuju ke pesisiran Sungai Batang Hari dengan memainkan properti Dulang. Bagian kedua, menggambarkan suasana kebersamaan masyarakat bergotong royong dalam proses mencari emas di Sungai Batang Hari. Bagian ketiga, menggambarkan suasana gembira mendapatkan beberapa emas, dengan suasana

yang bahagia. Tari ini ditarikan oleh 6 orang penari perempuan, dengan 31 ragam gerak. Selain itu memiliki Desain Lantai yang bervariasi dan desain kelompok yang digarap dinamis. Desain Dramatik yang ada didalam Tari Dulang adalah menggunakan desain dramatik kerucut tunggal, karena pada tari dulang pencapaiannya berawal dari pelan dan pada akhirnya semakin cepat pada akhir tari. Tarian ini dilengkapi dengan unsur pendukung Kostum, Alat musik tradisi dan dipadukan combo band serta tata rias. Sedangkan properti yang digunakan adalah *Dulang* atau "*Je*" oleh masyarakat di Dharmasraya. Secara keseluruhan Koreografi Tari Dulang menggambarkan suasana yang bergembira dalam bekerjasama untuk mencari emas di sepanjang pesisiran Sungai Batang Hari

Referensi

- Desfiarni. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp.1-169). Kalika Nerosti. (2021). *Mencipta dan Menulis Skrip Tari*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Faiqaersya, S., & Desfiarni, D. (2024). Tari Melayu Sarumpun di Sanggar Sarai Sarumpun Kota Padang: Tinjauan Koreografi. Abstrak: *Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(5), 234-243.
- Fernando, Y. (2021). *Koreografi Tari Zapin Bertasbih di Sanggar Tasik Malay ART Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Herman, H., & Desfiarni, D. (2024). Koreografi Tari Indang Kreasi Versi Sanggar Seni Binuang Sati di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8953-8960.
- Indrayuda. (2014). *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari*. Padang: Sukabina Press.
- Nerosti. (2021). *Mencipta dan Menulis Skrip Tari*. Depok: RajaGrafindo
- Nerosti. (2022). *Studi Tari Teks dan Konteks*. SUKABINA Press.
- Putri, R. G., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Ambek-Ambek Oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga Di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110550>
- Putri, W. E. H. (2021). *Koreografi Tari La Olai di SMKN 7 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Rifa, S. I. P., & Nerosti, N. (2023). Kreativitas Gerak Tari dalam Randai Intan Sari Pada Sanggar Seni Minang Maimbau di Nagari Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1552-1560.

Soedarsono, (1986). Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Jakarta: DepDikBud.

Soedarsono, (2012). Peningkatan keterampilan sosial melalui tari kreasi pada anak kelompok B di TK Kartika X-6 Puslatpur Martapura Oku Timur. (As cited in Agustina, T.).

Sutrisno Hadi (1990). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset